SURVEY PEMANDUAN BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD NEGERI KARANGANYAR 01 SEMARANG TAHUN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
FAIZAL ELANDA SUNTORO
NIM : 6101407135

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

SARI

Suntoro, Faizal Elanda. 2013. Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang . Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing utama Bapak Drs. H. Endro Puji P., M. Kes. Dan Pembimbing pendamping Bapak Drs.Tri Rustiadi,M.Kes.

Kata Kunci : Pemanduan Bakat Atlet, Sepak bola siswa kelas V.

Atlet yang berbakat diperlukan dalam pecapaian prestasi olahraga, jika seorang anak aktif dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka anak tersebut dapat mencapai prestasi puncak dalam cabang olahraga yang diminati. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekola Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa SD Negeri Karanganyar 01 Di Kota Semarang Tahun 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan Menggunakan Metode deskriptif dengan analisis kualitatif,sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri karanganyar 01 kota semarang brjumlah 44 Anak yang ikut dalam tes pemanduan bakat Sport Search.Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Kelas V.Variabel adalah obyek penelitian apa yang menjadi perhatian suatu penelitian yaitu tes bakat.

Hasil penelitian menunjukkan Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang adalah kategori berbakat sebesar 31,82% (14 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 68,18% (30 anak). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan diantara keduanya, yaitu : lama latihan Sepak Bola, frekuensi latihan, dan peran orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebakatan para atlet cabang olahraga sepak bola siswa sekolah dasar kelas V di SD Karanganyar 01 Semarang sebagian besar menunjukkan kategori tidak berbakat. Meskipun frekuensi anak yang berbakat lebih sedikit tetapi jika dikelola dan difasilitasi dengan baik akan mampu meningkatkan prestasi pada puncaknya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan semangat serta motifasi yang tinggi kepada siswa-siswanya untuk berlatih dengan tekun dalam olahraga Sepak Bola sehingga siswa-siswanya dapat berprestasi&mencapai kesuksesan yang diinginkan. 2) Bagi Guru Penjas untuk lebih aktif dengan menyediakan program-program latihan yang variatif yang mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali potensi bakat yang mungkin dimiliki oleh para pemain Sepak Bola agar dapat dikembangkan secara maksimal dan bermanfaat untuk mencapai prestasi puncaknya. 3) Bagi Para Pemain Sepak Bola hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga Sepak Bola.

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Faizal Elanda Suntoro

NIM : 6101407135

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi /PGPJSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul " Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013" benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan ujian. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti salah, maka saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2012

Faizal Elanda Suntoro

NIM. 6101407135

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes.	Drs.Tri Rustiadi,M.Kes.
NIP. 195903151985031003	NIP. 19641023 199002 1 001

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.

NIP. 196109031988031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum, apabila kaum itu sendiri tidak mau merubahnya (Ar Rad, ayat 11).
2. Barang siapa menjalin satu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menganugerahkan jalan ke surga (H. R. muslim).
3. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusyu' (Al-Baqarah, ayat 45).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

- Ayah ibuku tercinta, serta keluarga tercinta terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan do'anya yang tanpa lelah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat penulis selesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih atas dukungan, saran, kritik serta segala bentuk bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan maupun dalam proses pembuatan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini bisa terlaksana.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas, motivasi, kritik, dan saran selama proses penelitian.
4. Dosen Pembimbing Utama Bapak Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes., yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Pendamping Bapak Drs.Tri Rustiadi,M.Kes., yang telah banyak memberikan petunjuk,. bimbingan , dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membekali ilmu dan motivasi untuk terus belajar.
7. Bapak Erwan Hariyanto, S.Pd , selaku guru penjaskes SD Negeri Karanganyar 01 Semarang., yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan, serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Choyri,S.Pd, selaku kepala sekolah, penjaskes SD Negeri 01 Karanganyar 01 Semarang , atas izin yang diberikan dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Wahyu Irawan, Miftahul A'la, dan Bekti Sugiarto terimakasih atas kebersamaan dan motivasi kalian.
10. Teman-teman PJKR 2007 FIK UNNES yang selalu memberikan bantuan dan motivasi selama masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
SARI ii
PERNYATAAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Penegasan Istilah 8
BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Pembinaan Prestasi di Sekolah 11
2.1.1 Bentuk Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler 12
2.1.2 Pengembangan Program Ekstrakurikuler 13

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2. Pemanduan Bakat..... 13
2.2.1 PengenalanBakat..... 15
2.2.2 Tujuan Identifikasi Bakat.....16
2.2.3 Metode Pengenalan Bakat.....16
2.2.4 Kriteria Utama dalam Pemanduan Bakat..... 17
2.2.5 Manfaat Identifikasi Bakat.....19
2.2.6Tahap Identifikasi Bakat.....19
2.2.7 Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*.....23
2.2.8 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-cabang Olahraga.....24
2.2.8.1 Pengertian Bakat..... 26
2.2.8.2 Macam-Macam Bakat.....29
2.2.8.3 Ciri-Ciri Bakat pada Anak..... 35
2.2.8.4 Pengembangan Bakat.....36
2.3. Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini.....38
2.3.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Umumnya....38
2.3.2 Pembentukan Minat dan Motivasi Berolah Raga pada Anak.....39
2.3.3 Pembentukan Beberapa Ciri Kepribadian Atlet.....40
2.3.4 Pemanduan Atlet Berbakat.....41
2.4. Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolah Raga.....42
2.5. Bernain Sepak Bola.....44
2.5.1 Teknik Bermain Sepak Bola.....46
2.5.2 Anak Sekolah Dasar.....52

2.6. Pembinaan Sepak Bola Nasional.....53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....56

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel.....56

3.3. Variabel Penelitian.....57

3.4. Instumen Penelitian.....57

3.5. Teknik Pengambilan Data.....58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....61

4.2. Pembahasan.....67

4.3. Hambatan Penelitian.....69

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....70

5.2. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN.....76

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1. Tabel Identifikasi Bakat……..... 25

3.1. Norma Penilaian Hasil Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Tahun Putri..... 59

3.2. Norma Penilaian Hasil Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Tahun Putra..... 60

3.3. Keberbakatan Cabang Olah Raga Sepak Bola..... 60

4.1. Hasil Tes Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Tenis..... 62

4.2. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket..... 63

4.3. Hasil Tes Lompat Vertikal..... 64

4.4. Hasil Tes Kelincahan Lari..... 64

4.5. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter..... 65

4.6. Hasil Tes *Multistage Fitness Test*..... 66

4.7. Daftar Hasil Analisis Data Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1. Diagram Daftar Hasil Analisis Data Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012 / 2013..... 66

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Judul..... 73
2. SK Pembimbing.....74
3. Surat Ijin penelitian..... 77
4. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....78
5. Daftar Nama Sampel..... 79
6. Daftar Nama Petugas Pembantu.....81
7. Hasil Pengambilan Data Penelitian..... 82
8. Hasil Analisis Data Hasil Penelitian.....84
9. Kartu Kendali Penilaian Sport Search.....86
10. Dokumentasi.....129

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut (A.Mangunhardjana 1989.134) bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sehingga latihan yang intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi**,** hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2004:10)

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun), merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar – tawar lagi. Apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul. Di mana mempunyai ukuran anthropometric fisik dan karakteristik psikologi yang performa. Hal ini dapat diperoleh melalui pengindentifikasian yang mengunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menandai. (KONI,

2000. Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007, buku I:1). KONI mengadopsi program dari Astralian Sport Commision (AUSSIC) yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang. Melalui jenis pengukuran yang mencakup penilian fisik antropometrik seseorang. Tes tersebut diantaranya adalah: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multi tahap. Kesepuluh item tersebut dapat digunakan untuk meramal bakat seseorang yang nantinya dapat di gunakan untuk memncapai prestasi puncak bila memdapatkan latihan yang baik.

Hal itu telah di amanatkan, baik dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negera) tahun 1993, maupun secara khusus oleh tahun Presiden dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di Solo bahwa "Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin".Maka KONI Pusat sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggun jawab dalam pembinaan prestasi, telah menyusun Rencana Induk Pengembanagan Olahraga Prestasi, yaitu ***Gerakan Nasional Garuda Emas***. Didalam Gerakan Nasional Garuda Emas dengan salah satu faktor atau kata kunci adalah Pembibitan Usia Dini sebagai awal dari upaya, agar berhasil menggapai prestasi emas.

Selain itu perkembangan olahraga juga di pengaruhi oleh sisitem pembinaan. Apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraganya juga akan lebih baik. Sistem pembinaan

olahraga berdasar pada (1) pendidikan Jasmani dan Organisasi Nasional, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub–klub olahraga dan struktur organisasi dalam kepemerintahan dan (2) Sistem latihan olahraga (Rusli Lutan, 2000 : 11).

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat di pisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga Nasional, Pembinaan lewat pembinaan olahrga sekolah dasar (SD), sekolah menengah Pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), dan Perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahrga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga untuk prestasi. Pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan di sekolah digunakan sebagai pembinaan olahraga prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring sisiwa–siswi yang kompeten sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secra berjenjang (Depdikbud, 1976 : 3)

Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasa akses informasi, biaya, dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Selama ini, siswa memenfaatkan unit ekstrakirikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntunan target tertentu, dan hanya sebagaian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk dalam klub. Itupun Terbatas mereka

yang mampu secara ekonomi. Ataupun banyak pula orang tua yang kurang mendukung prestasi olahraga maupun non akademik dari pada presrtasi belajar akademiknya. Orang tua pada masa sekarang lebih mementingkan membawa anaknya les atau mengikuti bimbingan belajar dari pada menguikuti suatu klub olahraga.

Banyak pula siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya karena sekolah mereka memberikan fasilitas ekstrakurikulert olahraga sepakbola, bola voli, ataupun bola basket. Di sisi lain, ada juga siswa yang ingin mengetahui jenis olahraga yang lain yang belum didapatnya di sekolah. Kebanyakan siswa usia SD lebih suka berkompetisi dengan temanya untuk menunjukan kreatifitas dan ekspresi diri melalui olahraga. SD Negeri Karanganyar 01 adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri barada di kecamatan Tugu Kota Semarang yang mempunyai, olahraga ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Karanganyar 01 adalah ekstrakurikuler bola voli, pramuka & sepakbola.Yang paling menonjol dalam pembinaan olahrag ekstrakirikulernya adalah Bola voli.

Selain yang disebutkan di atas bakat dan minat individu adalah faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi yang optimal, karena apa bila individu tersebut tidak mempunyai minat dan bakat untuk menekuni salah satu cabang olahraga maka hasil tidak akan maksimal karena tidak ada kesesuaian antara bakat dan minat untuk menggeluti cabang olahraga. Jadi menurut Slamet minat adalah suatu rasa lebih suka rasa keterkaitan pada suatu hal untuk aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaaan akan

sesuatu hubungan antara diri sendiri denagn sesuatu di luar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Semua aktivitas kegiatan maupun tingkah laku yang di lakukan seseorang itu selalu di dasari denagn adanya minat, sehingga dapat di lihat bila seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku berdasarkan minat, maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan.

Mengutip dari pengertian bakat menurut Cholik (1995:28) bakat atau talenta sebagai potensi yang di bawah sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat:Cholik (1995:28)

1) Tannenbaum memandang keberbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomali.
2) Renzulli berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan diatas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun menurut Leider dan Shapiro, bakat kita merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir, kekuatan di belakang hal-hal yang kita nikmati dan kita lakukan dengan baik yang tak pernah perlu kita pelajari. Mengekspresikan bakat kita adalah sesuatu yang kita lakukan secara alami, dengan mudah, dan tanpa pamrih.

Sedangkan bakat dalam pengertian bahasa atau dalam pengertian yang umum kita pahami, adalah kelebihan / keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain. Kamus Advance, misalnya, mengartikan talent dengan "natural power to do something well". Dalam kamus Marriam-Webster's, dikatakan "natural endowments of person. (http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html)

Berdasarkan pengertian–pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata–rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sehubung dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang di rancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga siswa. *Sport search* ditawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang ada di sekolah yang di sesuaikan dengan karakteristik, bakat dan minat anak usia sekolah. Karena bentuk kegiatan dalam penelitian ini mencakup pengembangan siswa dalam aspek kesegaran jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi acuan seorang guru pendidikan jasmani dalam melihat kemampuan siswa dalam potensi bakat dan minat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi upaya untuk peningkatan pembinaan olahraga secara dini terhadap sekolah dan pemerintah Kabupaten Semarang. Dengan mengadakan penelitian yang berjudul Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa

Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Apakah tes pemanduan bakat yang telah dilakukan dapat mengetahui seorang atlet berpotensi dalam cabang olahraga sepak bola ataukah berpotensi dalam cabang olah raga yang lain. Dengan melakukan tes bakat ini, peneliti dapat mengidentifikasi keberbakatan atlet dalam cabang olah raga sepak bola maupun dalam cabang olahraga yang lain. Pemanduan tes bakat ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberbakatan siswa atau atlet dalam cabang olahraga sepak bola atau cabang olahraga yang lain sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1.2.1 Bagaimanakah pemanduan bakat atlet cabang olahraga Sepakbola di SD Negeri Karanganyar 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang.

1.2.2 Adakah kesesuaian antara hasil pemanduan bakat atlet cabang olahraga Sepakbola di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang tahun 2012/2013.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian survey pada siswa SD Negeri Karanganyar 01 dengan minat terhadap cabang olahraga Sepakbola adalah :

1.3.1 Mengetahui bakat Atlet cabang olahraga Sepakbola pada siswa SD Negeri Karanganyar 01 di kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2012/2013

1.3.2 Mengetahui kesesuaian hasil antara pemanduan bakat Atlet cabang olahraga sepakbola dengan cabang olahraga yang lain pada siswa SD Negeri Karanganyar 01 di kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2012/2013.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian**,** Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang kesesuaian hasil tes pemanduan bakat *sport search* dengan minat terhadap cabang olahraga Sepakbola pada siswa SD Negeri Karanganyar 01 di kecamatan Tugu Kota Semarang.

1.4.2 Sebagai informasi upaya untuk peningkatan pembinaan olahrag secara dini terhadap Dinas Pemuda dan Olahrga (DIPORA) di Kabapaten Semarang.

1.4.3 Sebagai informasi dan wacana kepada seorang guru olahraga yang dapat mengerti potensi bakat dan minat siswa, serta dapat mengarahkan dengan benar sesuai dengan aspek – aspek pertumbuhan dan perkembangan anak melalui tes pemanduan bakat.

1.4.4 Sebagai sarana seorang guru untuk pembinaan siswa secara bertahap dan dapat sebagai acuan prestasi baik untuk siswa, guru, dan Sekolah

1.5 Penegasan istilah

Dalam judul yang berbunyi “Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Kelas V Tahun Di SD Negeri

Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013 ” penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Survey

Survey adalah cara mengumpulkan data dari jumlah unit / individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno soerakhmad, 1982 :141). Survey adalah teknik yang bertujuan mengadakan penelitian,peninjauan (Dekdikbud, 1995:875). Menurut Winarto Suracmat, (1995:2) survey adalah proses untuk pengumpulan data khusus dan setepat-tepatnya merupakan suatu situasi yang actual. Menurut S. Margono (1996:29), arti dari kata “ survey” itu ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keteranganyang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Jadi Survey adalah teknik riset yang bertujuan mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

1.5.2 Bakat

Bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang di bawa sejak lahir (Depdiknas, 2002: 93). Pemanduan bakat *(talent identification*) adalah upaya yang dilakukan secara sistematik untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999).

Pemanduan bakat adalah sebuah proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak. Pemamduan bakat diterapkan pada usia 10 sampai 12 tahun. Instrumen yang digunakan dalam pemanduan bakat ini adalah instrument *"sport search"* yang di adopsi dari Australia. Pemamduan bakat menghasilkan atlet-atlet dengan potensi untuk dikembangkan pada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan bagi anak. Jadi bakat adalah suatu kemampuan individu yang tersimpan dalam proses pengidentifikasian yang dimana apabila di bina dengan benar maka akan muncul potensi yang dimiliki oleh seseoarng tersebut sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Prestasi di Sekolah

Pada prinsipnya pengembangan olahraga dimasyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sebagai rekreasi dan kesehatan, semboyan di era tahun 1980-an ”memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” mampu menggerakan dengan aktifitas olahraga misal, murah dan meriah seperti lar pagi (jogging), gerak jalan atau senam pagi. Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting.

Untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalian potensi dan minat siswa di sekolah-sekolah bisa menjadi alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melaui penjaringan ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengancu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti porseni, lomba olahraga tingkat sekolah dasar, pekan olahraga antar kelas, dan sebagainya. Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar.

1) Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada

pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2) Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya.

Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakulikuler, dengna demikian pengembangan program ekstrakulikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu : (a) Gerak dasar atletik, (b) Nomor-nomor atletik tertentu. (c) Senam dasar senam ketangkasan, senam irama. (d) Permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat.(e) Permaianan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini.

Maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini meliputi program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai bukun pegangan bagi para guru dan pembina olahraga di sekolah untuk melaksanakan program ekstrakulikuler sebagai upaya pemanduan bakat dan pembibitan para siswa (Direktorat TK dan SD, 2001 : 57-59)

2.1.1 Bentuk Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

2.1.1.1 Keadaan di lapangan

Dalam rangka pelaksanaan program ekstrakulikuler di sekolah dasar, menghadapi berbagai masalah sebagai berikut:

1) Kurang atau tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu menangani cabang olahraga tertentu.
2) Kurang atau tidak adanya sarana dan prasarana untuk cabang olahraga yang di inginkan.
3) Kurangnya perhatian dan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan penilik olahraga terhadap pembinaan atlet yang berbakat atau berprestasi.Belum melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler.

2.1.2 Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakulikuler sebagai berikut:

1) Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dukembangkan prestasinya.
2) Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melaui pertandingan perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah.
3) Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat.
4) Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan.
5) Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing

2.2 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat *(talent identification)* adalah suatu usaha yang di lakukan untuk memperkirakan dengan probalitas yang tinggi peluang seseorang

yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang di miliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata.

Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang di mililki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Pemanduan bakat olahraga dilakukan dengan menggunakan test pemanduan bakat *(*sport *search)*. Test tersebut merupakan test yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga disesuaikan dengan minat dan kemapuan individualnya. Test diberikan meliputi 10 bentuk test yang pada dasrnya adalah test postur, test kebugaran atu kesegaran jasmani, dan test keterampilan.

Instrumen yang di gunakan dalam test tersebut adalah: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang depa, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lompat raihan, lari bolak balik 5 meter, lari cepat 40 meter, dan multi stage. Dari data hasil test yang lakukan kemudian dimasukkan dan oleh dalam komputer yang nantinya akan secara otomatis diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai dengan hasil test tersebut (Dirjen Dikdasmen, 2001: 1).

Langkah – langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut:

1) Analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karekteristik cabang olahraga
2) Seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan.
3) Seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.

Untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat digunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya antara lain:

1) Prestasi atau penampilan yang dicapai
2) Peningkatan prestasi lebih cepat dari pada anak yang tidak berbakat.
3) Kualitas mental yang baik
4) Stabilitas peningkatan prestasi
5) Daya toleransi beban latihan yang di berikan

2.2.1 Pengenalan Bakat

Proses pengidentifikasi atlet yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga kontemporer (Menpora, 1999) mengatakan bahwa tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anank-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dap[at menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemamkpuan yang dimilikinya.

2.2.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk meng identifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (Harre. Ed. 1982:84 dalam KONI) mengemukaan bahwa tujuan pengedentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil memyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

2.2.3 Metode Pengenalan Bakat

Bompa (1990:334) mengemukan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu:

1) Seleksi alamiah

Seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam berolah raga. Mengasumsikan bahawa seorang atlet yang mendaftar pada cabang tertentu

sebagai hasil dari pengaruh lokal(tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia).

2) Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukan kemampuan alami pada cabang olah raga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tingi bagi meereka yang terseleksi secara ilmiah lebih pendek.

Untuk cabang-cabang olah raga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bolabasket, sepak bola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan. Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu, reaksi, koordinasi dan tenaga (judo, sprint, hokey, cabang-cabang lompat pada atletik).

2.2.4 Kriteria Utama dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang yang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal – hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang orgen untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi *(peack performance).*

1). Sehat

Merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama. Dokter dan pelatih harus sepakat untuk memilih individu yang paling sehat.

2). Kualitas Biometrik

Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.

3). Hereditas

Merupakan fenomena biologis yang komplek dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun degan pendidikan,pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

4). Fasilitas Olahraga dan Iklim

Membatasi kesempatan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang olahraga tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu mengambil cabang olahraga lain.

5). Kemampuan Spesialis

Kemampuan spesialis atau pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian, juga menentukan selelksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk identifijasi bakat,

semakin tinggi pula kemungkinannya dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.2.5 Manfaat Identifikasi Bakat

Penggunaan criteria ilmiah dalam proses pengedintifikasian bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1) Menurunkan waktu yang diperlakukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu
2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampaki makin dinamis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.(Bompa (1990:334))

2.2.6 Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat yang berkomprehensip tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990:337) mengemukaan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal ; (2) tahap kedua ; dan (3) Tahap akhir.

1) Tahap Identifikasi Awal *(The Primary Phase)*

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet danpengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat mempokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-ara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisaikan cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan figurskating di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka taha[identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

2) Tahap Identifikasi Kedua (*Secondry Phase**)***

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang. 10-15 tahun untuk puteri dan

10-17 tahun untuk putera utnuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemiliohan calon atlet.

Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini hams menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatakan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata. maka otot berkernbang secara tidak proporsional dar lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaaan perkembongan fisik urnum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Proporsional dalam Bompa (1990:338) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan meinpercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang.

Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar *(biacromial diameter),* karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

3) Tahap Identifikasi Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rind, reliable dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih.

Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaaan keschatan; (2) adaptasi psikolugis pada latihan dan kompetisi: (3) kemampuan untuk. mengatasi tckanan dan yang sangat penting udalah (4) potensinya untuk mengingkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

Di bawah ini adalah gambar piramida olahraga prestasi:

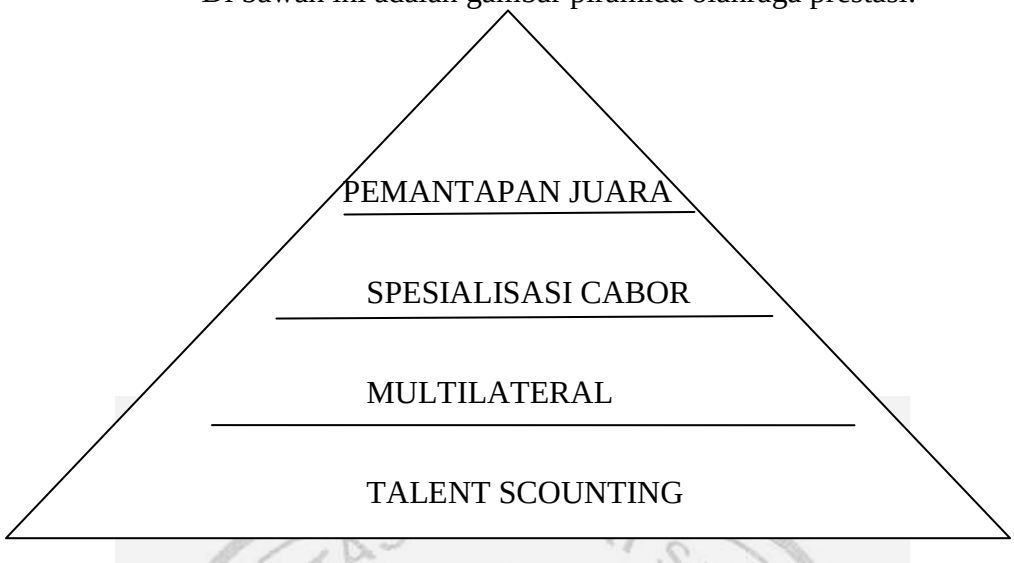

Gambar 3. Piramida Pembinaan Olahraga

(Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007)

Upaya perlu dilakukan pertama dalam peinbinaan olahraga prestasi adalah pencarian bakat yang proaktif pada piramid level bawah atau pertama. Kemudian dilaksanakan pcmbinaan multilateral atau diadakannya Pusat Pendidikan dan Latihan Pclajar (PPLP/, kelas olahraga ataupun perkumpulan olahraga. Kemudian dilaksanakan tahapan kc piramida lebih tinggi yaitu tahap pembinaan spesialisasi cabang olahraga. Dan menuju piramid tertinggi adalah pemantapan juara.

2.2.7 Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*

Pemanduan bakat dengan metode sport search adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun, untuk menemukan potensi anak dalam tegak,

(8) lari bolak balik 5 meter, (9) lari cepat 40meter, dan (10) *multistage fitness test.*

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, sarana komputer dan dengan pirantik lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, periu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes pemanduan bakat Sport Search pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi ketcrbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

2.2.8 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-cabang Olahraga

Dalam upaya melihat secara mendalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat Kunts dan Florescu dalam Bompa (1990:342) mengidentifikasi (1) kapasitas motorik, (2) kapasitas

psikologis, (3) Kualitas biometrik termasuk pengukuran-pengukuranantrometrik dan jenis atau bentuk tubuh.

Meskipun tiga hal tersebut menggambarkan faktor- faktor utama untuk semua cabang olahraga, namun memiliki penenkanan yang berada untuk setiap cabang olahraga. Makin efektif sistem pengidentifikasian bakat yang harus memulai dengan karakterisasi olahraga, maka makin spesifik kemudian didasrkan pada analisis ini, untuk memisahkan faktor-faktor utama tersebut untuk memilih calon atlet.

Dalam Bompa (1990:339) mengidentifikasi bakat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Identifikasi Bakat

Olahraga	**Jenis tes**
Lari Cepat	Waktu reaksi, Eksitabilitas otot-syaraf, koordinasi, kemampuan mengatasi stress, perbandingan tinggi dan panjang tungkai.
Basket	Tinggi dan lengan panjang, unaerobik, koordinasi, dayatahan, intelegensi.
Senam	Koordinasi, kelentukan, kekuatan, keseimbangan vestibuler, kegigihan, kemampuan mengatasi emosi kemampuan anaerobik power, tinggi badan sedang dan pendek.
Sepakbola	Koordinasi, semangat kerjasama, dayatahan mengatassi stress dan kelelehan, kapasitas aerobik dan anerobik, intelegensi.
Bolavoli	Tinggi badan, panjang lengan dan ukuran biacromial lebar, kapasitas anerobik dan aerobik,

	daya tahan mengatasi mengatasi kelelahan dan stress, intelegensi.
Renang	Densitas badan rendah, lengan panjang, kaki lebar, bahu lebar, kapasitas aerobik dan anaerobik.
Balap Sepeda	Kapasitas aerobik tinggi, memiliki kemampuan mengatsasistress, ulet.
Judo	Memiliki koordinasi, waktu reaksi, intelegensi, diameter biacromical lebar dan jangkauan panjang.
Menembak	Memiliki koordinasi visual motorik, kecepatan reaksi, konsentrasi, ketahanan, kesimbangan emosi,

Menurut tim penyusun kamus pusat dan pengembangan Bahasa Indonesia (1995: 20) Dinyatakan sebagai berikut: "Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan kerja". Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas merupakan bentuk tantangan individu dalam melakukan sesuatu benluk kegiatan secara aktif**.**

2.2.8.1 Pengertian Bakat

Bakat atau talenta sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bompa (1994) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis (Cholik 1995:28).

Talenta adalah sifat pembawaan seorang sejak lahir. (kamus Besar Bahasa Indonesia), dan bakat merupakan kemampuan terpendam seseoarang yang dimiliki sejak lahirdan yang menjadi dasar kemampuan nyatanya. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu : bakat yang di miliki setiap orang meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu : kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap oaring.

Sedangkan bakat olahraga yaitu : kemampuan dasar yang berkenan dengan penampilan gerak *(motor performance)* dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk *badan seseorang*. Dalam hal ini dapat pulakita menyebutkan talenta sama dengan bakat, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.

Pemanduan bakat (talent identification) adalah upaya yang dilakukan secarabsistematik untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yangb tinggi peluang seseoarng yang berbakat dalm olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999).

Pemanduan bakat adalah sebuah proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak. Pemamduan bakat diterapkan pada usia 10 sampai 12 tahun. Instrumen yang digunakan dalam pemanduan bakat ini adalah instrument *"sport*

search" yang di adopsi dari Australia. Pemamduan bakat menghasilkan atlet-atlet dengan potensi untuk dikembangkan pada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan bagi anak.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat: Tannenbaum memandang keberbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomali. Renzulli berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan diatas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun menurut Leider dan Shapiro, bakat kita merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir, kekuatan di belakang hal-hal yang kita nikmati dan kita lakukan dengan baik yang tak pernah perlu kita pelajari. Mengekspresikan bakat kita adalah sesuatu yang kita lakukan secara alami,dengan mudah, dan tanpa pamrih Sedangkan bakat dalam pengertian bahasa atau dalam pengertian yang umum kita pahami, adalah kelebihan / keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain. Kamus Advance, misalnya, mengartikan talent dengan "natural power to do something well". Dalam kamus Marriam-Webster's, dikatakan "natural endowments of person."

Berdasarkan pengertian–pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan

kemampuan di atas rata–rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.2.8.2 Macam – macam Bakat

Ada banyak sekali pendapat mengenai macam–macam bakat. Berdasarkan sumber yang penulis temukan di internet yaitu ada 34 bakat. 34 Tema Bakat tersebut adalah :

1) *Achiever*

   Memiliki stamina tinggi dan juga seorang pekerja keras. Mendapat kepuasan dari kesibukan dan produktivitas.

2) *Activator*

   Mampu merealisasikan ide-ide atau gagasan menjadu suatu tindakan nyata. Cenderung tidak sabar.

3) *Adaptibility*

   Cenderung bisa mengikuti arus , mampu menjadi orang masa kini maupun menyiapkan untuk masa mendatang.

4) *Analytical*

   Cenderung mencari penjelasan dan sebab sesuatu terjadi. Punya kemampuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.

5) *Arranger*

   Terorganisir, tetapi juga fleksibel. Senang berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang ada agar menghasilkan produktivitas maksimal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6) *Belief*

Memiliki nilai-nilai atau prinsip yang cenderung menetap, dalam mencapai tujuan hidupnya.

7) *Command*

Mampu mengontrol situasi dan membuat keputusan

8) *Communication*

Mampu menyampaikan gagasan melalui kalimat yang mudah dipahami, seorang lawan bicara dan presenter yang baik.

9) *Competition*

Selalu mengukur kemajuan dirinya dengan performa orang lain, berusaha menjadi nomor satu.

10) *Connectedness*

Memiliki keyakinan dalam hubungannya dengan segala hal, meyakini bahwa kebetulan hanya sebagian kecil, setiap kejadian ada penyebabnya.

11) *Consistency*

Berusaha adil, dengan cara membuat aturan yang jelas.

12) *Context*

Senang memahami kejadian masa kini melalui sejarah.

13) *Deliberative*

Sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan, mengantisipasi kesalahan.

PERPUSTAKAAN UNNES

14) *Developer*

Mengenali potensi orang lain, memperhatikan perkembangan walaupun kesil, dan memperoleh kepuasan darinya.

15) *Discipline*

Menikmati bekerja dalam struktur dan rutinitas, bekerja dalam arahan/aturan.

16) *Empathy*

Mampu merasakan perasaan orang lain membayangkan dirinya berada di posisi orang lain.

17) *Focus*

Bekerja dengan tujuan, melakukan tindakan selama masih dalam koridor tujuan, membuat prioritas lalu bertindak.

18) *Futuristic*

Terinspirasi oleh apa yang akan terjadi di masa mendatang, dan apa yang bisa dilakukan. Menginspirasi orang lain dengan visinya itu.

19) *Harmony*

Mencari konsensus, tidak menyukai konflik, mencari jalan tengah.

20) *Ideation*

Memiliki banyak ide, mampu menghubungkan fenomena yang berbeda.

21) *Includer*

Mudah menerima orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap orang yang merasa diasingkan, berusaha mengguyubkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

22) *Individualization*

Tertarik dengan keunikan masing-masing orang, mampu melihat bagaimana orang yang berbeda-beda dapat bekerjasama secara produktif.

23) *Input*

Senang mengumpulkan dan mencari berbagai informasi

24) *Intellection*

Memiliki daya intelektualitas tinggi, meminati diskusi-diskusi intelektual.

25) *Learner*

Memiliki keinginan besar untuk belajar dan terus melakukan perbaikan.

26) *Maximizer*

Cenderung fokus pada kekuatan untuk mendorong orang ataupun kelompok lebih maksimal, berusaha merubah sesuatu yang kuat menjadi super.

27) *Positivity*

Antusias, mampu membuat orang lain tertarik dengan apa dilakukannya.

28) *Relator*

Menikmati hubungan dekat dengan orang lain, mendapat kepuasan mendalam dengan bekerja keras bersama teman dalam mencapai tujuan.

29) *Responsibility*

Merasa apa yang dikatakan adalah apa yang akan dilakukannya, komitemen pada nilai-nilai seperti kejujuran dan kesetiaan.

30) *Restorative*

Cakap dalam mencari tahu penyebab masalah dan berusaha menyelesaikannya.

31) *Self-Assurance*

Percaya diri pada kemampuannya dalam mengatur hidupnya sendiri,yakin bahwa ia telah membuat keputusan yang tepat.

32) *Significance*

Ingin menjadi orang yang penting di mata orang lain, cenderung mandiri, dan ingin dikenal.

33) *Strategic*

Membuat solusi alternatif atau antisipasi, dapat dengan cepat mengetahui hubungan dan isu-isu yang relevan.

34) *Woo*

Senang berhadapan dengan orang-orang, dan menjadi pusat perhatian. Memperoleh kepuasan dari memulai hubungan dengan orang lain. (sumber:http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema bakat.html)

Ternyata ada banyak sekali macam bakat yang ada, namun setelah penulis teliti ternyata seluruh bakat tersebut bila disederhanakan kembali ada kaitannya dengan 7 kecerdasan.

Hal ini pun didukung oleh pendapat Gardner, masing-masing dari kita memiliki sebuah kombinasi dari 7 kecerdasan. Setiap orang mempunyai kekuatan relatif dari tiap kecerdasan di atas sedemikian rupa sehingga orang tersebut cenderung menentukan pilihan aktifitas apapun yang dia sukai tanpaketerpaksaan. Kita menyebutnya sebagai bakat. Lalu apa saja yang termasuk 7 kecerdasan itu? Di dalam buku Frames of Mind yang terbit tahun

1983, seorang psikolog bernama Howard Gardner menyimpulkan hasil risetnya yang mengatakan bahwa sedikitnya ada tujuh jenis kecerdasan :

1) Kecerdasan linguistik, berkaitan dengan kemampuan bahasa dan penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain-main dengan bahasa, gemar membaca dan menulis, tertarik dengan suara, arti dan narasi. Mereka seringkali pengeja yang baik dan mudah mengingat tanggal, tempat dan nama.
2) Kecerdasan musikal, berkaitan dengan musik, melodi, ritme dan nada. Orang-orang ini pintar membuat musik sendiri dan juga sensitif terhadap musik dan melodi. Sebagian bisa berkonsentrasi lebih baik jika musik diperdengarkan; banyak dari mereka seringkali menyanyi atau bersenandung sendiri atau mencipta lagu serta musik.
3) Kecerdasan logis-matematis, berhubungan dengan pola, rumus-rumus, angka-angka dan logika. Orang-orang ini cenderung pintar dalam teka-teki, gambar, aritmatika, dan memecahkan masalah matematika; mereka seringkali menyukai komputer dan pemrograman.
4) Kecerdasan spasial, berhubungan dengan bentuk, lokasi dan mebayangkan hubungan di antaranya. Orang-orang ini biasanya menyukai perancangan dan bangunan, disamping pintar membaca peta, diagram dan bagan.
5) Kecerdasan tubuh-kinestetik, berhubungan dengan pergerakan dan ketrampilan olah tubuh. Orang-orang ini adalah para penari dan aktor, para pengrajin dan atlet. Mereka memiliki bakat mekanik tubuh dan pintar meniru mimik serta sulit untuk duduk diam.

6) Kecerdasan interpersonal, berhubungan dengan kemampuan untuk bisa mengerti dan menghadapi perasaan orang lain. Orang-orang ini seringkali ahli berkomunikasi dan pintar mengorganisasi, serta sangat sosial. Mereka biasanya baik dalam memahami perasaan dan motif orang lain.
7) Kecerdasan intrapersonal, berhubungan dengan mengerti diri sendiri. Orang-orang ini seringkali mandiri dan senang menekuni aktifitas sendirian. Mereka cenderung percaya diri dan punya pendapat, dan memilih pekerjaan dimana mereka bisa memiliki kendali terhadap cara mereka menghabiskan waktu.

2.2.8.3 Ciri – ciri Bakat pada Anak

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus tahu terlebih dahulu, ciri – ciri bakat yang dimiliki anak tersebut.

Dengan mengetahui ciri – ciri bakat pada anak sebagai guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal inipun berfungsi untuk menghidari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak. Adapun ciri – cirinya adalah sebagai berikut :

1) Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja
2) Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut, dan cenderung tekun.
3) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.

4) Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah
5) Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

2.2.8.4 Pengembangan Bakat

Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti. Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila si anak anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil.

Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak, harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak :

1) Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

2) Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya

3) Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

4) Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut

5) Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untung perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

6) Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

7) Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

8) Lingkungan

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak

9) Kerja sama

Kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak

10) Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalnya kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis, Utut Adianto bila anak berbakat dalam bidang catur dsb.

2.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

2.3.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Umumnya

Pertumbuhan berhubungan dengan faktor konstitusi pada suatu pihak, yakni sesuatu yang diperoleh ketika dilahirkan (*genetic endowment, gene factors),* jadi berasal dari orang-tuanya dan pada pihak lain faktor dari diri sendiri:

1). Tumbuh dengan sendirinya (manusia sebagai *self organizing being)* kearah kematangan, terjadi perubahan kuantitatif: yang kecil menjadi besar, matang dan tua.

2). Pertumbuha terjadi melalui berbagai masa, yakni masa peka (*critical period),* masa usia emas (*golden age),* masa pembentukan *(formative years)* dan masa puncak penampilan (*peak performance).*

Masa peka dan masa usia emas berhubungan dengan Hukum Kesiapan: Rangsangan (latihan) harus diberikan pada saat siap untuk menerima rangsangan.

3). Billy Jean King dalam otobigrafinya mengakui bahwa kondisi lututnya sedemikian baiknya yang memungkinkannya melakukan gerakan cepat ke kiri maupun kanan dan yang pasti berbeda dengan yang dimilki orang lain, ini sebagai bakat alam *(natural gift).*

Perkembangan berhubungan erat dengan faktor pengaruh atau perangsangan yang berasal dari luar:

1). Sesuatu yang ada kemungkinan dikembangkan atau dibentuk oleh lingkungan. Allen Guttmann mengatakan: *Primitive peoples practiced, modern athletes train.* John Spaventa mengatakan: *Athletes are born and then made.* Martina Navratilova mengatakan setelah latihan khusus: *My footworkand overall movement have gotten much better.*

2). Melalui proses dan proram latihan, kepada atlet di berikan perangsangan yang sesuai dan terpadu dengan pendekatan perseorangan, utnuk mengubah keterampilan tahu bakat yang ada sehingga dapat dimunculkan menjadi prestasi, dengan prinsip peningkatan.

2.3.2 Pembentukan Minat dan Motivasi Berolahraga pada Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R.Eiferman (1971) terhadap anak-anak untuk mengetahui padaumur berapa anak-anak menaruh minat untuk mengikuti kegiatan olahraga,diperoleh hasil bahwa:

1) Pada umur 8-11 tahun minat berolahraga besar

2) Peran sertaorang tua (ayah dan ibu) sebagai tokoh pendukung (termasuk pengadaan fasilitas) dan menciptakan suasana kondusif meliputi:penerimaan *(acceptance),* asosiasi positif (*positive association. Hukum efek dari Thorndike)* dan penguatan positif (*posiotive reinforcement).*
3) Lebih menitikberatkan pada motivasi instrinsik dari pada motivasi ekstrinsik, artinya olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan (memupuk minat dan kesenangan).
4) Peranan orang lain (misalnya pelatih) sebagai pemacu dalam menanmkan minat maupun dorongan untuk mencapai prestasi.
5) Dukungan dan pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat, bahwa olahraga yang dilakukan, merupakan sesuatu yang menimbulkan kegairahan tersendiri (adanya penilaian, penghargaan dan insentif).

2.3.3 Pembentukan Beberapa Ciri Kepribadian Atlet

Kepercayaan diri pembentukkan kepercayaan diri berhubungan erat dengan perasaan atau penilaian mengenai kemampuan penampilannya dalam:

1) Aspek Sosial: Penilain, tanggapan dan pengakuan masyarakat maupun media massa mengenai prestasinya.
2) Aspek Intelektual: Mempunyai keyakinan bahwa ia dapat mengembangkan akal untuk mengalahkan lawan:

1) Aspek Fisik: Menunjang keyakinannya dan mempertebal kepercayaan diri karena kondisi fisiknya yang prima dan terlatih.
2) Motivasi: perlunya lebih banyak memberikan harapan dan tanggapan positif serta menghargai usahanya.

3) Pemusatan perhatian (konsentrasi): melalui percakapan, penilaian, umpan balik dengan dialog dua arah.

4) Agresivitas: dalam olahraga bela diri aspek ini perlu diperlihatkan:

   1) Bahwa agresivitas adalah sesuatu yang alami yang dimiliki oleh semua orang sebagai sesuatu yang bersifat naluriah.

   2) Kuat lemahnya agresivitas bergantung secara perorangan, jadi ada faktor konstituasional.

   3) Pembentukan sikap agresif masih dimungkinkan dengan latihan dan peniruan (*modeling, imitating),*

   4) Agresivitas sebagai kegiatan yang bersifat kompetitif, harus memperhitungkan keseimbangan antara kegagalan dan keberhasilan.

2.3.4 Pemanduan Atlet Berbakat

Dapat dilakukan dengan:

1) Pengamatan: dilakukan oleh orang tua, pelatih, pembina, guru olahraga dan ahli olahraga.

2) Agar penilaian lebih objektif, perlu dilakukan dengan teknik pengukuran (*test, measurement).*

   1) Aspek fisik dan biomekanik (kekuatan, kelincahan, kelenturan), postur dan kefaalan.

   2) Gambaran kepribadian (personality mak-up) meliputi: bakat-bakat dalam aspek: emosi, motivasi, intelegensi, dan aspek-aspek khusus seperti kepercayaan diri, konsentrasi, dan agresivitas.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.4 Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolah Raga

Menurut Yuanita Nasution (2000). Aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Dalam Garuda Emas; Rencana induk pengembangan olahraga prestasi di Indonesia: Pemanduan dan Bakat Usia Dini (Buku 2) tentang Aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Seorang anak selalu mencari pengkuan dari orang dewasa akan kemampuan dirinya.

Dalam melakukan aktivitas olahraga, pujian terhadap penampilan anak dapat mengembangkan aspek psikologisnya, seperti perasaan percaya diri, kegembiraan, harga diri, pengalaman merasakan mencapai tujuan, dan pengakuan dari teman sebaya. Sebaliknya, jika anak mendapatkan pengalaman yang negatif dalam berolahraga, maka aspek psikologisnya pun dapat berkembang secara negatif. Disini penilaian dari negatif, frustasi, agresi, dan aspek negatif lain dapat terlihat dengan jelas.

Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun. Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita.

Setelah anak mulai berusia 5 tahun, mereka mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Namun perlu diperhatikan disini, kompetisi yang dimaksud haruslah tetap berada dalam konteks bermain. Untuk memulai olahraga yang memiliki aturan formal sebaiknya tunggu anak sampai berusia minimal 8-9 tahun.

Dalam olahraga kompetitif, pemain bukan hanya berusaha mencapai targetnya, tapi juga berusaha mencegah lawan mencapai target mereka. Hal ini biasanya terjadi karena terlalu menekankan untuk mencapai kemenangan. Oleh karena itu, orang dewasa yang terlibat dalam kompetisi olahraga atlet usia dini juga perlu mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang pembinaan olahraga atlet usia dini.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk mencapai prestasi tinggi baik ditingkat daerah, nasional maupun ditingkat Internasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efesien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu

perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet. (KONI 2000, Gerakan Nasional Garuda Emas, buku 1 : 3)

2.5 Bermain Sepak bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Sepak bola terdiri dari sebelas orang pemain (Suharsono, 1982:79). Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat popular didunia dan olahraga ini sangat mudah untuk dipahami. Pada tanggal 21 mei 1904 bedirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat **FIFA (*Federation International the Football Association*).** Dan di Indonesia, organisasi yang menaungi sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia), PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930.

Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan berbentuk persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedangkan lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjang lapangan tidak boleh lebih dari dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedangkan lebarnya tidak boleh lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter).

Seluruh pemain boleh memainkan bola dengan selurung anggota badannya kecuali tangan. Penjaga gawang boleh memainkan tangan, tetapi hanya diperbolehkan di area garis penalti saja. Setiap regu berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya kegawang lawan dan berusaha untuk mencegah lawan untuk memasukkan bola ke gawangnya.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia dan banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua. Selain itu olahraga sepak bola juga banyak dimainkan oleh kaum perempuan baik diluar negeri maupun dalam negeri. Untuk pembinaan para pemain yang berpotensi dan berbakat akan dibina atau dilatih.

Untuk meningkatkan keterampilan pemain dalam bidang pendidikan perlu adanya organisasi sebagai tempat pembinaan. Organisasi tersebut biasa disebut dengan ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler sepak bola tersebut perlu adanya manajemen organisasi untuk kelangsungan organisasi sepak bola tersebut. Karena dalam unsur manajemen itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Dalam organisasi sepak bola tersebut juga mencakup pembinaan bagi para pemain. Pembinaan para pemain sepak bola dimulai dari masing-masing sekolah, kemudian klub daerah dan yang terakhir klub tingkat nasional.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain dan salah satu pemain sebagai penjaga gawang. Umumnya

permainan ini hampir seluruhnya menggunakan kaki disamping itu pula dapat menggunakan kepala, dada dan paha sedangkan untuk penjaga gawang dapat menggunakan tangan guna menangkap bola di daerah yang telah di tentukan, tujuan dari permainan sepak bola yang paling penting adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha untuk menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Suatu tim sepak bola di katakan menang jika dapat memasukan bola paling banyak ke gawang lawan dan apabila jumlah memasukan bola ke gawang sama di nyatakan draw atau seri. Untuk Permainan sepak bola kebanyakan dilakukan di dalam lapangan (*indoor)* dan diluar lapangan (*outdoor)* (Sucipto,1997 : 7)

Dalam penelitian sepak bola indoor maupun outdoor akan dikenalkan bagaimana cara-cara bermain sepak bola dengan teknik yang bagus, pelatih juga harus mengenalkan aturan-aturan yang tertuang dalam peraturan PSSI yang terbaru. Supaya seorang siswa bisa mengenal perkembangan peraturan yang ada. Setelah mengetahui peraturan yang ada siswa dapat menekuni, mempelajari dan memiliki minat yang besar pada sepak bola untuk mencapai cita-cita yang telah di harapkan.di samping itu juga dikenalkan tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam permainan sepak bola sehingga dapat menjadi pemain yang profesional.

2.5.1 Teknik Bermain Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan tim maka diperlukan kerjasama yang baik dalam tim. Untuk mencapai kerja sama yang baik diperlukan pemain dengan penguasaan semua bagian dan macam-macam teknik dasar dan

ketrampilan bermain sepak bola sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat dengan demikian kemampuan masing-masing individu atau pemain sangat diharapan dapat meraih kemenangan di setiap pertandingan.

Dengan kata lain prestasi sebuah tim akan semakin baik bila didukung oleh kemampuan masing-masing individu yang bermain dalam tim. Kemampuan masing-masing individu yang harus dikuasai meliputi taktik, teknik, dan fisik serta hal lain yang perlu dibina dan berkembang walaupun tidak menjadi pemain yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Soekatamsi 1984 : 12, bahwa seorang pemain sepak bola yang tidak menguasai teknik dasar dan ketrampilan bermain sepak bola tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka. Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula.

Beberapa keterampilan gerak dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah

1) Menendang (*Kicking*)

Menendang bola (*kicking*) merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dengan keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang di udara (A. Sarumpaet dkk, 1992:20).

1) Menendang dengan kaki bagian dalam

(1) Kaki tumpu

a) Kaki tumpu ditempatkan disamping bola

b) Ujung kaki tumpu diarahkan ke arah jalan bola

c) Kaki tumpu ikut membantu gerakan kaki ayun atau kaki tendang

(2) Kaki tendang

a) Kaki tendang diputar, kaki bagian dalam diarahkan ka arah jalan bola. Lutut sedikit dibengkokkan

b) Telapak kaki tending sejajar dengan tanah

c) Pukulkan kaki bagian dalam pada bagian tengah bola (tepat ditengah bola)

d) Gerakan lanjutan dari kaki tending

2) Menendang dengan kura-kura kaki bagian dalam

(1) Kaki Tumpu

a) Mengambila awalan dengan membentuk busur atau melengkung kira-kira 45^{o}

b) Kaki tumpu ditempatkan kira-kira 2 atau 3 telapak kaki di samping belakang bola

c) Lutut sedikit dibengkokkan

d) Kaki tumpu membantu gerakan kaki tendang

(2) Kaki Tendang

a) Kaki tendang, pinggang dan lutut diputar

b) Perkenaan pada bagian dalam dari kura-kura kaki

c) Bola ditendang dengan sisi bagian dalam dari kura-kura kaki, sedangkan tubuh bagian atas ayun sedikit ke samping melewati kaki tumpu

d) Gerakan lanjutan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Menendang dengan kura-kura kaki bagian luar

(1) Kaki Tumpu

a) Menendang dengan menggunakan kaki kanan dari arah sebelah kanan

b) Kaki tumpu ditempatkan kira-kira 1 atau 2 telapak kaki disamping belakang bola

c) Kekuatan berada pada kaki tumpu

(2) Kaki Tendang

a) Kaki tending, pinggang dan lutu diputar

b) Perkenaan kaki bagian kura-kura sebelah luar, dimulai dari jari-jari kaki sampai bagian mata kaki

c) Tubuh bagian atas sedikit miring kearah kaki tumpu pada saat menendang

d) Gerakan lanjutan dari kaki tendang

4) Menendang dengan kura-kura kaki penuh

(1) Kaki Tumpu

a) Kaki tumpu ditempatkan disamping bola

b) Kaki tumpu diarahkan kea rah tendangan

c) Lutut kaki tumpu sedikit dibengkokkan

(2) Kaki Tendang

a) Ayunan kaki tumpu diikuti oleh gerakan pinggang

b) Perkenaan kura-kura kaki tepat di tengah bola

c) Pergelangan kaki dikuatkan

d) Ujung kaki tendang diarahkan ke bawah

e) Pada saat melakukan tendangan tubuh bagian atas berada diatas bola

2) Mengontrol/ Menghentikan Bola (*Controlling*)

Mengontrol/ menghentikan bola dalam bermain sepak bola merupakan usaha menghentikan atau mengambil bola untuk selanjutnya dikuasai sepenuhnya, sehingga tidak mudah dirampas oleh lawan (A. Sarumpaet dkk, 1992:26).

Cara mengentikan bola menurut bagian badan yang dipakai menerima bola adalah :

1). Dengan tungkai bawah

a) Dengan kaki

(1) kaki bagian dalam

(2) Kura-kura kaki penuh

(3) Kura-kura kaki bagian luar

(4) Sol sepatu

(5) Tumit kaki

b) Dengan tulang kering

c) Dengan paha

2). Dengan perut

3). Dengan dada

4). Dengan kepala (Sukatamsi, 1985:124-125).

3) Menggiring Bola (*dribbling*)

Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung (A. Sarumpaet dkk, 1992:24)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Menurut Sukatamsi (1985: 159-163) ada beberapa macam cara menggiring waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.

1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh
   a) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh
   b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.
2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar
   a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar
   b) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir kedepan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
   c) Pada saat mengiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

2.5.2 Anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar adalah siswa Sekolah Dasar yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Anak yang duduk dibangku kelas IV dan V (Empat dan Lima) Sekolah Dasar mempunyai usia antara 9 sampai 11 tahun yang tergolong dalam usia anak besar. Dalam masa itu anak ekolah Dasar akan mengalami

suatu perkembangan yaitu perkembangan sosial dan kepribadian. Perkembangan ini dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah yang di tandai dengan luasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga, dia semakin mendekatkan diri pada orang lain di samping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Mulai bergaul dengan teman sebaya, mempunyai guru yang berpengaruh sangat besar dalam proses perkembangan (Khomsin, 2003 : 25).

Perkembangan fisik berbeda dengan masa sebelumnya, pertumbuhan tangan dan kaki cenderung lebih cepat dibanding pertumbuhan togok. Pada masa akhir jaringan otot akan mengalami perkembangan yang pesat ini akan berpengaruh pada peningkatan kekuatan yang lebih besar.

Seiring dengan meningkatnya ukuran tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Peningkatan kemampuan gerak dapat di identifikasi dalam bentuk gerak yang bisa dilakukan dengan mekanika tu kemampuan gerak anak besar apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan gerakan adalah faktor koordinasi tubuh, ukuran tubuh dan kekuatan otot. Ketrampilan gerak tubuh akan mengalami peningkatan secara bertahap, perkembangan koordinasi gerak tubuh merupakan kunci perkembangan penguasaan berbagai macam ketrampilan yang telah mulai dikuasai pada masa anak kecil bahkan sejak bayi (Khomsin, 2003 : 25)

Aktifitas yang diperlukan anak besar adalah aktifitas yang menggunakan ketrampilan untuk mencapai tujuan tertentu, aktifitas secara beregu atau

kelompok, aktifitas mencoba-coba, aktifitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian dalam bentuk aktifitas individual atau permainan kelompok terutama yang melibatkan kekuatan dan ketahanan (Khomsin, 2003 : 25).

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada masa itu, maka sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai mahluk sosial, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat itu memberikan segi keindahan dan kesenangan belajar anak.

Permainan sepak bola sudah diberikan siswa sekolah dasar mulai dari kelas 3 - 6 dan seterusnya telah dapat diberikan dengan perubahan seperlunya. Makin rendah kelasnya, prinsipnya dipergunakan bola ukuran kecil dan ringan. Untuk pertama kali dapat dipergunakan bola dari plastik, yang biasanya kita jumpai di toko-toko. Setelah ini dapat menggunakan bola yang dibuat dari bahan kulit. Unsur-unsur keterampilan yang dapat diberikan terhadap anak-anak kelas 3 - 6 SD ialah : 1). Menendang bola ; 2). Menghentikan bola ; 3). *Mendribel* bola ; 4). Melempar bola masuk lapangan (Mochammad Moeslim, 1973:54).

2.6 Pembinaan Sepak Bola Nasional

Strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas hal itu sangat penting agar para pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Prestasi sepak bola Indonesia belum bisa bersaing dengan para pemain sepak bola negara-negara lain. Salah satu aspek yang bisa menyebabkan hal tersebut adalah belum terlaksananya pola pertahapan

pembinaan prestasi yang baik dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan prestasi olahraga nasional sehingga diperlukan adanya upaya strategi yang mendasar untuk menggalang seluruh potensi yang dimiliki.

Menurut Yeti (1998 : B.5) dalam KONI proyek garuda ada kegiatan dasar yang dilakukan dalam pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi adalah : a) Pemassalan, b) Pembibitan, c) Pemanduan bakat, d) Pembinaan, e) Sistem pelatihan.

Dari kelima kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi termasuk dalam sepak bola diperlukan tahap persiapan yaitu adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat pemain agar dihasilkan bibit-bibit pemain yang berprestasi sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Pembinaan sepak bola nasional khususnya Negara Indonesia dilaksanakan dengan cara kompetisi secara nasional, dimana induk organisasi sepak bola adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Kompetisi tersebut ada beberapa tingkatan atau jenjang yaitu : 1. kompetisi kelompok Usia terdiri atas : a) kompetisi liga remaja 14 tahun yaitu piala Bogasari, b) kompetisi liga remaja 16 tahun yaitu Haornas, c) kompetisi liga usia 19 tahun yaitu piala Suratin, d) sepak bola pelajar (POPNAS). 2. kompetisi senior terdiri dari : a) Kompetisi Liga Super b) kompetisi liga utama nasional, c) kompetisi Divisi I, d) kompetisi Divisi II, e) kompetisi Divisi III, f) kompetisi informal antar klub dalam masyarakat.

Menurut Rio Rachwartono (1985 : 99) Pola pembinaan sepakbola nasional mengacu pada doktrin sepakbola Indonesia, melalui proses sebagai berikut :

1) Pemassalan (usia 8 – 12 tahun) lama proses 2 – 5 tahun (anak - anak)
2) Pembibitan (usia 12 – 16 tahun) lama proses 2 – 5 tahun (remaja)
3) Pemantapan (usia 16 – 19 tahun) lama proses 3 – 4 tahun (taruna)
4) Pematangan (usia 19 – 23 tahun) lama proses 4 -5 tahun (taruna madia)
5) Pengalaman (usia 19 – 23 tahun) lama proses 10 – 12 tahun.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriiptif dengan analisis kualitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3.2. Penentuan Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Suharsmi Arikunto (2002:108) populasi adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri karanganyar 01 kecamatan Tugu kota Semarang yang ikut dalam tes pemanduan bakat *Sport Search* yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.

4.2.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengarnbil sampel (Sutrisno Hadi,2001:226). Menurut Suharsimi Arikunto(2002 :109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penelitian

sampel dengan teknik total sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD N Karanganyar 01 Semarang Kelas V.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2002 : 96). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu:

1) Tes Minat
2) Tes bakat
3) Cabang olahraga Sepak Bola

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan *Sport Search* yaitu:

1) Tinggi badan: pita pengukur tinggi badan
2) Tinggi duduk: pita pengukur
3) Berat badan: timbangan berat badan
4) Rentang lengan: pita pengukur
5) Lempar tangkap bola tenis: bola tenis, lakban (sasaran)
6) Lempar bola basket: bola basket ukuran 7, sasaran (lakban)

7) Loncat tegak: pita pengukur, bubuk kapur

8) Lari kelincahan: stopwatch, garis paralel, patok

9) Lari cepat 40 meter: stopwatch, patok

10) Lari multitahap (Petunjuk pelaksanaan pengukuran terlampir)

3.5. Teknik Pegambilan Data

Metode atau teknik merupakan cara untuk memperoleh data (Suhararismi : Ari kunto, 2002:126). Teknik pengambilan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dengan cara penyebaran angket dengan kuisioner berdasarkan minat siswa dan metode *sport search* berdasarkan bakat siswa. Dalam memperoleh atau mengumpukan data peneliti akan melakukan survei dengan cara mengambil data sekunder di Dinas Pendidikan Semarang dengan jumlah di dalam metode ini peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumen atau data hasil *sport search* yang berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan tes dan pengukuran yaitu:

1) Tinggi badan
2) Tinggi duduk
3) Berats badan
4) Rentang lengan
5) Lempat tangkap bola tenis
6) Lempar bola basket
7) Loncat tegak
8) Lari kelincahan
9) Lari cepat 40 meter
10) Lari multi stage

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase.

$$\% = \frac{n}{N} x100$$

Keterangan :

n = Jumlah Pilihan

N =Jumlah Responden

Tabel norma penilaian hasil tes sport search dan profil keberbakatan cabang olahraga Sepakbola:

a. Tabel Norma Penilaian

Tabel 3.1Norma Penilaian Hasil Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Tahun Putri.

Kategori	**A (5)**	**B (4)**	**C (3)**	**D (2)**	**E (1)**
LTBT	>15	10-14	6-9	3-5	<2
LBB	>5.25	4.40-5.20	3.50-4.35	2.70-3.45	<2.65
LV	>35	29-34	23-28	17-22	<16
KL	<19.75	19.76-22.24	22.25-24.73	24.74-27.22	>27.23
L.40M	<6.81	6.82-7.76	7.77-8.71	8.72-9.66	>9.67
MFT	>7.2	5.2-7.1	3.3-5.1	2.3-3.2	<2.3

Tabel 3.2.Norma Penilaian Hasil Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Tahun Putra.

Kategori	A (5)	B (4)	C (3)	D (2)	E (1)
LTBT	>17	12-16	8-11	4-7	<3
LBB	>5.90	5.10-5.85	4.35-5.05	3.35-4.30	<3.30
LV	>39	33-38	26-32	19-25	<18
KL	<18.02	18.03-20.71	20.72-23.42	23.43-26.13	>26.14
L.40M	<6.78	6.79-7.59	7.60-8.40	8.41-9.21	>9.22
MFT	>8.8	6.5-8.7	4.2-6.4	2.8-4.1	<2.7

Tabel 3.3. Keberbakatan Cabang Olahraga Sepakbola.

Cabang Olahraga	LTBT	LBB	LV	KL	L.40M	MFT
Sepakbola	4	3	4	4	4	4

Keterangan :

A (5) = sangat penting
B (4) = penting
C (3) = cukup penting
D (2) = kurang penting
E (1) = tidak penting

LTBT = Lempar Tangkap Bola Tenis
LBB = Lempar Bola Basket
LV = Lompat Vertikal
KL = Lari Kelincahan
L.40M = Lari 40 meter
MFT = *Multistage fitness test*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Memaparkan atau mendeskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Salah besar apabila mendeskripsikan hasil penelitian tidak bersumber dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian judul Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013. Adapun hasil dari keseluruhan tiap jenis tes kemampuan fisik yang disesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode *sport search* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Hasil Tes Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Tenis

Kategori	Frekuensi	Presentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	0	0%
3 (cukup penting)	5	11,36%
4 (penting)	37	84,09%
5 (sangat penting)	2	4,54%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Jenis tes kemampuan melempar dan menangkap bola tenis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi dan ketepatan anak dalam melempar bola pada sasaran. Hasil bentuk tes kemampuan ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 4 atau lebih agar dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga Sepak Bola. Dari hasil diatas ada 84,09% anak yang memiliki kemampuan melempar dan menangkap bola basket dalam kategori 4, maka dapat dikatakan sebagian besar sampel menguasai kemampuan melempar dan menangkap bola tenis.

Tabel. 4.2. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket

Kategori	Frekuensi	Presentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	16	36,36%
3 (cukup penting)	24	54,55%
4 (penting)	3	6,81%
5 (sangat penting)	1	2,27%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Tes kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting untuk dikuasai, karena tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan lengan dengan melemparkan bola basket sejauh mungkin. Seorang anak dapat dikatakan memikili bakat dalam cabang olahraga Sepak Bola apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 3, dan dari hasil tabel diatas terdapat 54,55% yang mencapai kategori tersebut.

Tabel. 4.3. Hasil Tes Lompat Vertikal

Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	0	0%
3 (cukup penting)	9	20,46%
4 (penting)	34	77,27%
5 (sangat penting)	1	2,27%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Kemampuan tes lompat vertikal atau lompat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat kekuatan otot tungkai seorang anak. Karena tes ini tergolong dalam kategori yang sangat penting untuk dikuasai, maka seorang anak harus mampu mencapai kategori 4 dalam tes ini untuk mencapai kriteria anak berbakat dalam cabang olahraga Sepak Bola, dan sesuai hasil diatas ada 77,27% yang mencapai kategori tersebut.

Tabel. 4.4. Hasil Tes Kelincahan Lari

Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	0	0%
3 (cukup penting)	5	11,37%
4 (penting)	18	40,91%
5 (sangat penting)	21	47,72%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Kelincahan lari dilakukan untuk menunjukkan tingkat kelincahan seorang anak. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga Sepak Bola seorang anak harus memliki kemampuan kategori 4 agar dapat dikatakan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga Sepak Bola. Dari hasil data diatas, sebagian besar mampu mencapai kategori 4 yaitu sebanyak 47,72%.

Tabel. 4.5. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter

Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	4	9,09%
3 (cukup penting)	1	2,27%
4 (penting)	14	31,82%
5 (sangat penting)	25	56,82%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Tes lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sampel harus mencapai kategori 4 atau lebih agar masuk kedalam kriteria berbakat dalam cabang olahraga Sepak Bola, karena tes ini memiliki kategori penting yang harus dikuasai oleh sampel yang berbakat. Pada data diatas menunjukkan 31,82% sampel yang mencapai kategori 4 dengan baik.

Tabel. 4.6. Hasil Tes *Multistage Fitness Test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
1 (tidak penting)	0	0%
2 (kurang penting)	8	18,18%
3 (cukup penting)	19	43,18%
4 (penting)	16	36,37%
5 (sangat penting)	1	2,27%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012

Multistage fitness test merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode sport search. Tes ini merupakan tes untuk menunjukkan kemampuan daya tahan dan mampu menunjukkan kondisi fisik seorang anak. Tes ini memiliki kategori penting untuk mengetahui tingkat kebakatan anak dalam cabang olahraga Sepak Bola, maka seorang anak harus mencapai kategori 4 atau lebih untuk mencapai kriteria berbakat dalam melakukan tes ini, dan terdapat 36,37% sampel yang mampu mencapai kategori 4 dalam melaksanakan tes ini.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individual tiap anak dilakukan analisis dan disesuaikan kembali dengan profil keberbakatan cabang olahraga Sepak Bola. Adapun hasilnya secara keseluruhan dapat disajikan pada gambar dan tabel sebagai berikut:

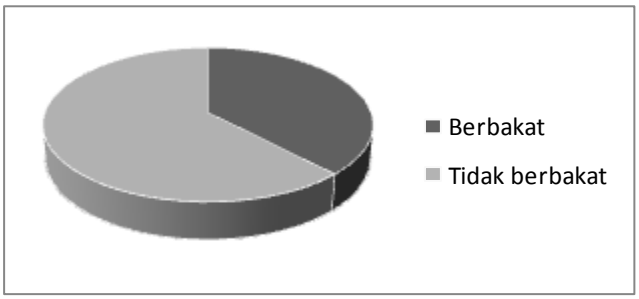

Gambar 4.1. Diagram Hasil Analisis Data Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola pada Siswa Sekolah dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012 / 2013.

Tabel 4.7.Daftar Hasil Analisis Data Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013.

Kriteria	**Frekuensi**	**Persentase**
Berbakat	14	31,82%
Tidak berbakat	30	68,18%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Data penelitian 2012.

Setelah dilakukan penelitian secara keseluruhan selanjutnya dicocokan antara hasil tes dengan norma dengan profil cabang olahraga bahwa terdapat seorang Anak yang bisa dikategorikan berbakat dalam cabang olahraga Bola Voli,yaitu dengan profil cabang olahraga Bola Voli adalah Lempar Tangkap Bola Tenis :5 ,Loncat Vertikal :4 ,Lempar Bola Basket :5 ,Lari Kelincahan :4 , Lari 40m :4 ,dan Multi Stage Fitnes :4. Oleh karena itu,skor hasil tes sama dengan skor profil keberbakatan cabang olaraga maka anak yang bernama Ajeng Deva Ivanka dapat dikategorikan berbakat dalam cabang olahraga Bola Voli.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat 14 anak atau 31,82% yang memenuhi kriteria berbakat dalam cabang olahraga Sepak Bola, dan terdapat 68,18% atau 30 anak yang berkategori tidak berbakat.

Hasil data tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor perbedaan yang cukup mencolok antara anak berkriteria berbakat dan tidak berbakat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

4.2.1. Lama Latihan Sepak Bola.

Sebagian besar anak yang berkriteria berbakat telah lebih lama menjadi Atlet Sepak Bola, minimal 2 tahun mereka melakukan latihan. Tetapi tidak jarang dari mereka yang memulai latihan dari usia Taman Kanak-Kanak sehingga cenderung lebih siap dan terbiasa melakukan aktivitas-aktivatas fisik. Sedangkan yang berkriteria tidak berbakat sebagian besar masih anggota baru, mereka masih belum mengerti dan belum terbiasa dengan aktivitas kemampuan fisik yang menjadi instrumen tes kebakatan, sehingga dalam pelaksanaan tes melakukan berbagai jenis tes dengan kurang bersungguh-sungguh.

4.2.2. Frekuensi Latihan

Selain telah lama bergabung dalam cabang olahraga Sepak Bola, anak berkriteria berbakat sebagian memiliki lebih dari satu tempat latihan, sehingga frekuensi latihan juga ikut bertambah. Keaktifan mereka dalam

melakukan latihan ini yang mampu memunculkan bakat yang mereka miliki sehingga banyak diantara mereka yang telah terpilih sebagai tim klub Sepak bola Semarang untuk mengikuti berbagai kejuaraan baik ditingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Sedangkan yang berkriteria tidak berbakat sebagian besar masih fokus pada satu tempat latihan dan hanya berorientasi untuk mengisi waktu luang. Hal ini yang menjadikan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan sehingga potensi yang mereka miliki belum muncul dan berkembang secara maksimal.

4.2.3 Peran Orang Tua.

Faktor ekstern yang paling berpengaruh dalam tumbuh kembangnya bakat anak adalah peran orang tua. Pada anak berkriteria berbakat peran aktif orang tua sangat mencolok yaitu dengan mendaftarkan mereka untuk ikut olahraga Sepak bola sejak dini, menfasilitasi dan memonitor perkembangan teknik yang diajarkan kepada mereka. Hal yang berbeda terjadi pada orang tua anak berkriteria tidak berbakat, biasanya hanya memberi ijin anaknya untuk melakukan aktivitas yang positif dalam mengisi waktu luang tanpa memperhatikan potensi yang dimiliki anak.

Perbedaan yang begitu mencolok tersebut tidak menjadi masalah yang berarti. Meskipun frekuensi anak yang berbakat lebih sedikit tetapi jika dikelola dan difasilitasi dengan baik akan mampu mewakili klub Sepak bola di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Sedangkan bagi yang berkriteria tidak berbakat, para Atlet Sepak bola masih memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk melakukan latihan rutin yang diadakan di

Kesebelasan masing-masing. Sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan bakat mereka akan muncul dan berkembang dikemudian hari, karena tes kebakatan metode sport search tidak hanya cukup sekali dilakukan tetapi dapat dilakukan minimal 4 bulan sekali untuk memonitor atau memantau perkembangan bakat yang dimiliki seorang anak.

4.3. Hambatan Penelitian

Pelaksanaan sebuah penelitian tentunya mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya penelitian dan berpengaruh dalam hasil penelitian. Kendala yang dialami dalam penelitian adalah sbagai berikut:

4.3.1. Faktor kesungguhan hati

Kesungguhan hati dari setiap *testee* yang melakukan tes sangat mempengaruhi pelaksanaan tes, sehingga pada saat tes dilaksanakan *testee* harus sungguh-sungguh sepenuh hati.

4.3.2 .Faktor pembantu penelitian

Dalam penelitian memerlukan tanaga pembantu, karena tidak mungkin penelitian dilakukan sendirian.

4.3.3. Faktor keterbatasan kemempuan peneliti

Sebagai manusia biasa peneliti masih banyak kekurangan sebab dengan keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengkaji pokok bahasan, sehingga peneliti banyak melakukan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli kesegaran jasmani serta membaca buku penunjang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan kriteria tidak berbakat sebesar 68,18% atau 30 anak.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan semangat serta motifasi yang tinggi kepada siswa-siswanya untuk berlatih dengan tekun dalam olahraga sepak bola sehingga dapat berprestasi & mencapai kesuksesan yang diinginkan.

5.2.2. Bagi Guru Penjas untuk lebih aktif dengan menyediakan program-program latihan yang variatif yang mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali potensi bakat yang mungkin dimiliki oleh para pemain Sepak Bola agar dapat dikembangkan secara maksimal dan bermanfaat untuk mencapai prestasi puncaknya.

5.2.3. Bagi Para Pemain Sepak Bola hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga Sepak Bola.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bompa,Tudor O., *theory and Methodology of Training* (Dubuque, Iowaq Kendall// Hunst Publising Company, 1990)

Gunarsa, S.D.(1998). *Psikologi Olahraga.*Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harsuki. (Ed.) *2003. Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian para pakar.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan.* Surat perjanjian Pelaksanaan Penulisan Diklat.

Kelompok Kerja Gerakan Nasional Garuda Mas. 2000. *Pemanduan Bakat dan Pembinaan Usia Dini.* Jakarta: KONI.

Kosasih, Engkos. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori Dan Praktek SMP 2 Jakarta* :Erlangga.

Luthan, Ruslan. dkk. 2000. *Dasar – dasar Kepelatihan.* Depdiknas

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soejoedi, Imam. 1979. *Pengantar Buku Pegangan Guru Olahraga SPG*.Jakarata : Depdikbud.

Singarimbun, Masri. (Ed.) 1999.*Metode Penelitian Survei.*Jakarta: PT. Pustaka

Sudarmanto, Ida. 2007. *Skripsi kesesuaian Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Dengan Minat Terhadap Cabang Olahraga(Survey Pada Siswa SD Se – Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahuun 2007)* .Semarang: UNNES.

Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Aksara Baru.

Sukardi, Dewa Ketut (1994). *Perkembangan Minat.* Jakarta : Bumi Aksara.

LP3ES.

Sumadi, Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Tri, Anni Catharina . 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.

http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengembangan-bakat-dan-minat.

htpp://www.pembibitanolahraga.com//menpora.Sistem Pembibitan Olahraga.

http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Usulan Judul Penelitian

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR PRODI PGPJSD, SI
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007 Fax. 8508007
Email : FIK – UNNES SMG.@.telkom.net

USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI

Diajukan oleh

Nama	: FAIZAL ELANDA SUNTORO
Nim	: 6101407135
ur/Prodi	: PGPJSD, S-1/PJKR
akultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
ema Skripsi	: **SURVEI PEMANDUAN BAKAT DAN MINAT TERHADAP CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR USIA 9-11 TAHUN**
idul Skripsi	: **SURVEI PEMANDUAN BAKAT DAN MINAT TERHADAP CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR USIA 9-11 TAHUN DI SD NEGERI PANGGANG 02 JEPARA TAHUN 2011-2012**

engetahui,
tua Program Studi

s. Tri Rustiadi, M.Kes.
: 19641023 199002 1 001

Yang mengajukan

FAIZAL ELANDA SUNTORO
NIM. 6101407135

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR SI

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP: 19651020 199103 1 002

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 25/PP3.1.28/2011
Lamp. : -
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes
   NIP : 19590315 198503 1 003
   Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIId
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
   NIP : 19641023 199002 1 001
   Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : FAIZAL ELANDA SUNTORO
NIM : 6101407135
Prodi : PGPJSD S1
Judul : SURVEI PEMANDUAN BAKAT DAN MINAT TERHADAP CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR USIA 9-11 TAHUN DI SD NEGERI PANGGANG 02 JEPARA TAHUN 2011-2012.

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 27 Januari 2011
Ketua Jurusan/Kaprodi,

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24

Lampiran 3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 444/HK.1.21/2011
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tenteng penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tanggal, 27 Januari 2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes.
   NIP : 19590315 198503 1 003
   Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIId
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
   NIP : 19641023 199002 1 001
   Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
   Jabatan : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FAIZAL ELANDA SUNTORO
NIM : 6101407135
Jurusan/Prodi : PGPJSD S1
Topik/Judul : SURVEI PEMANDUAN BAKAT DAN MINAT TERHADAP CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR USIA 9-11 TAHUN DI SD NEGERI PANGGANG 02 JEPARA TAHUN 2011-2012.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 28 Januari 2011
a.n. DEKAN
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal
FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang. Telp/Fax. 024-8508007
Email : fik_unnes@telkom.net, Website:http://fik.unnes.ac.id

No : 5573/UN37.1.6/PL/2012
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Karanganyar 01
Kabupaten Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: FAIZAL ELANDA SUNTORO
NIM	: 6101407135
Prodi	: PJKR/ S1 FIK UNNES
Judul	: SURVEY PEMANDUAN BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD KARANGANYAR 01 SEMARANG TAHUN 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Oktober 2012
a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

Tembusan :
1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Lampiran 4

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SD NEGERI KARANGANYAR 01 SEMARANG
JL. Raya Walisongo Km 12 Tugu Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang menerangkanbahwa :

Nama : Faizal Elanda Suntoro
NIM : 6101407135
Jurusan/Prodi : PJKR / PGPJSD, S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Karanganyar 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang dari tanggal 31 Oktober 2012 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN Karanganyar 01 Kec. Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Oktober 2012
Kepala Sekolah SDN Karanganyar 01

Drs. Khoiri
NIP. 196307101985081005

Lampiran 5

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGANYAR 01 SEMARANG

No.	NAMA	JK
1	Nafi Maulana R	L
2	Fevril C.A	L
3	Sultan M.S	L
4	M.Nur Rochman	L
5	Ibrahim Madani S	L
6	Febrian S	L
7	Aji Baya L M	L
8	Wisnu Syam	L
9	Nofri Arif W	L
10	Alfian Ardiansyah	L
11	Ardi	L
12	Fadil Muhammad	L
13	Kharisma Sharon F	L
14	Hafid Zaki N	L
15	Fanreza Difa R	L
16	Syadad Hadi A	L
17	Rian Surya P	L
18	M Fafa K	L
19	Feby A	P
20	Anisa Armaynda	P
21	Nadila Difa A	P
22	Yuni Fadilah	P
23	Mutiara Nur Anisah	P
24	Febrina Rizki A	P
25	Ajeng Difa I	P
26	Cika Rizky	P
27	Dwi Meira S	P
28	Nida Tanara S	P
29	Anita Putri	P
30	Septia Fatmawati	P
31	Atina N	P
32	Bentrik Maulida	P
33	Andini A W	P
34	Mutiara Agustin	P
35	Winda C A	P
36	Eka Yulia	P
37	Sih Restu N	P
38	Wanda Amalia D	P
39	Kharisma Mega P	P

PERPUSTAKAAN UNNES

40	Silvi Fitri	P
41	Zahra Ayu	P
42	Dina Mariana	P
43	Ghestika N	P
44	Dyah Eka Saputri	P

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

DAFTAR NAMA PETUGAS PEMBANTU PENELITIAN DI SD NEGERI KARANGANYAR 01 SEMARANG

No.	NAMA	JK
1	Wahyu Irawan	L
2	Rozaq	L
3	Floyan Arista	P
4	Agung Prastowo	L
5	Agus Sabowo	L

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

DARTAR HASIL PENGAMBILAN DATA BAKAT ATLET CABANG OLAH RAGA SEPAK BOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD KARANGANYAR 01 SEMARANG TAHUN 2012/2013

No.	NAMA	JK	U	TB (Cm)	TD (Cm)	BB (Kg)	RL (Cm)	LTBT (kali)	LBB (M)	LV (CM)	KL (detik)	L.40M (detik)	MFT
1	Nafi Maulana R	L	11	136	69	29	138	15	4,75	38	20,70	7,35	6.4
2	Fevril C.A	L	11	137	75	45	137	15	4,80	39	20,30	7,50	6.4
3	Sultan M.S	L	11	139	73	30	140	16	4,60	38	20,65	6,90	6.5
4	M.Nur Rochman	L	11	131	73	20	126	15	4,55	39	20,45	7,50	7.2
5	Ibrahim Madani S	L	11	144	76	32	148	15	4,70	38	20,50	7,50	7.2
6	Febrian S	L	11	134	70	25	130	15	5,20	38	20,50	7,55	6.8
7	Aji Baya L M	L	11	140	72	30	138	14	4,55	38	20,45	6,65	6.8
8	Wisnu Syam	L	11	139	71	25	133	16	4,70	38	20,45	7,50	6.8
9	Nofri Arif W	L	11	145	73	28	142	15	4,70	38	20,35	7,30	8.8
10	Alfian Ardiansyah	L	11	139	72	30	140	17	4,68	38	20,65	6,15	6.8
11	Ardi	L	11	150	80	69	153	16	5	28	20,50	6,95	4.2
12	Fadil Muhammad	L	11	138	72	33	134	10	4,15	29	22,10	7,30	3.8
13	Kharisma Sharon F	L	11	146	79	29	148	15	4,35	30	22,15	8,45	6.8
14	Hafid Zaki N	L	11	147	76	38	150	14	4,60	32	22,15	8,50	4.9
15	Fanreza Difa R	L	11	137	75	23	141	16	4,50	32	22,15	8,45	5.9
16	Syadad Hadi A	L	11	137	71	27	130	14	4,50	32	21,15	8,35	6.1
17	Rian Surya P	L	11	135	71	36	134	15	4,50	34	20,50	8,10	6.9
18	M Fafa K	L	11	138	72	25	140	10	3,50	30	19,65	7,15	6.8
19	Feby A	P	11	150	80	42	150	13	3,55	30	19,50	6,20	6.8
20	Anisa Armaynda	P	11	153	78	37	148	10	4,90	35	19,15	6,15	5.3

21	Nadila Difa A	P	11	140	71	25	142	12	3,50	30	19,30	6,15	2.7
22	Yuni Fadilah	P	11	147	78	35	145	14	3,70	30	18,95	6,45	5.5
23	Mutiara Nur Anisah	P	11	136	71	27	132	12	3,20	28	18,85	6,25	2.8
24	Febrina Rizki A	P	11	141	76	28	138	13	3,35	29	19,85	6,20	2.5
25	Ajeng Difa I	P	11	156	83	50	150	13	3,40	30	19,85	6,20	3.4
26	Cika Rizky	P	11	135	69	27	132	12	3,25	29	19,70	6,15	3.6
27	Dwi Meira S	P	11	135	73	24	137	10	3,20	30	19,45	6,15	3.3
28	Nida Tanara S	P	11	134	74	25	126	9	3,20	29	19,45	6,50	3.4
29	Anita Putri	P	11	134	77	29	133	11	3,15	30	20,10	5,15	2.8
30	Septia Fatmawati	P	11	133	73	26	131	12	2,90	30	19,45	6,15	3.8
31	Atina N	P	11	129	70	22	128	9	3,45	30	18,70	6,35	2.8
32	Bentrik Maulida	P	11	143	75	35	136	12	3,45	30	19,45	6,15	4.4
33	Andini A W	P	11	147	80	37	145	13	3,55	32	19,65	6,15	3.7
34	Mutiara Agustin	P	11	133	72	25	133	14	3,50	30	19,70	6,15	3.4
35	Winda C A	P	11	134	70	20	135	13	3,45	30	19,70	6,50	4.2
36	Eka Yulia	P	11	145	73	34	144	15	3,45	29	18,15	6,15	3.8
37	Sih Restu N	P	11	143	79	35	145	10	3,45	27	19,15	6,20	3.2
38	Wanda Amalia D	P	11	141	76	47	143	12	3,55	30	19,45	6,20	4.3
39	Kharisma Mega P	P	11	133	72	22	129	14	3,60	30	19,65	6,45	3.7
40	Silvi Fitri	P	11	123	66	22	124	12	3	30	19,40	6,50	3.3
41	Zahra Ayu	P	11	126	71	23	123	12	3	30	19,55	6,65	2.8
42	Dina Mariana	P	11	146	78	29	143	9	3,15	29	19,10	6,15	3.6
43	Ghestika N	P	11	147	80	36	145	8	3,35	30	19,20	6,18	4.2
44	Dyah Eka Saputri	P	11	145	70	35	145	10	3,35	30	19,35	6,15	3.8

Lampiran 8

DAFTAR HASIL ANALISIS PENYESUAIAN NORMA PENILAIAN BAKAT ATLET CABANG OLAH RAGA SEPAK BOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD KARANGANYAR 01 SEMARANG TAHUN 2012/2013.

No.	NAMA	JK	U	LTBT	LBB	LV	KL	L. 40M	MFT
1	Nafi Maulana R	L	11	4	3	4	4	4	4
2	Fevril C.A	L	11	4	3	4	4	4	4
3	Sultan M.S	L	11	4	3	4	4	4	4
4	M.Nur Rochman	L	11	4	3	4	4	4	4
5	Ibrahim Madani S	L	11	4	3	4	4	4	4
6	Febrian S	L	11	4	4	4	4	4	4
7	Aji Baya L M	L	11	4	3	4	4	4	4
8	Wisnu Syam	L	11	4	3	4	4	4	4
9	Nofri Arif W	L	11	4	3	4	4	4	4
10	Alfian Ardiansyah	L	11	5	3	4	4	4	4
11	Ardi	L	11	4	4	3	4	4	3
12	Fadil Muhammad	L	11	3	2	3	3	4	2
13	Kharisma Sharon F	L	11	4	3	3	3	2	4
14	Hafid Zaki N	L	11	4	3	3	3	2	3
15	Fanreza Difa R	L	11	4	3	3	3	2	3
16	Syadad Hadi A	L	11	4	3	3	3	2	3
17	Rian Surya P	L	11	4	3	4	4	3	5
18	M Fafa K	L	11	3	2	3	4	4	4
19	Feby A	P	11	4	3	4	5	5	4
20	Anisa Armaynda	P	11	4	4	4	5	5	4
21	Nadila Difa A	P	11	4	3	4	5	5	2

22	Yuni Fadilah	P	11	4	3	4	5	5	4
23	Mutiara Nur Anisah	P	11	4	3	3	5	5	2
24	Febrina Rizki A	P	11	4	2	4	4	5	2
25	Ajeng Difa I	P	11	4	2	4	4	5	3
26	Cika Rizky	P	11	4	2	4	4	5	3
27	Dwi Meira S	P	11	4	2	4	4	5	3
28	Nida Tanara S	P	11	3	2	4	5	5	3
29	Anita Putri	P	11	4	2	4	4	5	2
30	Septia Fatmawati	P	11	4	2	4	5	5	3
31	Atina N	P	11	3	2	4	5	5	2
32	Bentrik Maulida	P	11	4	2	4	5	5	3
33	Andini A W	P	11	4	3	4	5	5	3
34	Mutiara Agustin	P	11	4	3	4	5	5	3
35	Winda C A	P	11	4	2	4	5	5	3
36	Eka Yulia	P	11	4	2	4	5	5	3
37	Sih Restu N	P	11	5	2	3	5	5	2
38	Wanda Amalia D	P	11	4	3	4	5	5	3
39	Kharisma Mega P	P	11	4	3	4	5	5	3
40	Silvi Fitri	P	11	4	3	4	5	5	3
41	Zahra Ayu	P	11	4	3	4	5	5	2
42	Dina Mariana	P	11	3	2	4	5	5	3
43	Ghestika N	P	11	3	2	4	5	5	3
44	Dyah Eka Saputri	P	11	4	5	5	5	4	4

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10

Dokumentasi

KEC. TUGU
MARANG